

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada suatu negara memegang peranan amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara serta bangsa, karena suatu pendidikan ialah wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pada pendidikan ada beberapa komponen meliputi tujuan pendidikan,¹ pendidik, peserta didik,² lingkungan pendidikan,³ dan media⁴ pendidikan yang menjadi satu kesatuan

Seiring dengan perkembangan zaman yang membutuhkan integritas tinggi dan teknologi yang semakin pesat, melalui pendidikan manusia membutuhkan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan pewaris budaya melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi manusia untuk mengetahui cara merubah keadaan maupun pola pikir dirinya

¹ Pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU Pendidikan dan Pengajaran RI No.12/1954, pada BAB II Pasal 3, menyebutkan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran: “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat tanah air.” Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), 58.

² Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dan proses belajar-mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa. Anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin merai citacita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Sardiman A.M, 111

³ Lingkungan adalah penentu tingkah laku manusia dan tingkah laku itu merupakan kemampuan yang dipelajari. Sardiman A.M, 110

⁴ Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT (Association of Education and Communication Technology) misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 72–73.

maupun orang lain. melalui pendidikan manusia akan mencetak generasi yang sadar akan perubahan yang lebih baik.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana yang mempengaruhi ruhani manusia,⁵ mulai dari kandungan, sampai kelian lahat.⁶

Pendidikan bermuara pada manusia yang merupakan makhluk Allah SWT, yang telah diberi tanggungjawab ganda yaitu, manusia sebagai khalifah⁷ dan hamba Allah SWT. Agar tanggungjawab tersebut dapat terealisasikan manusia telah dibekali dengan potensi-potensi antara lain yaitu qolbu⁸, ruh⁹, nafs¹⁰, aql¹¹, dan fitroh¹².

⁵ Menurut Al Ghozali, ruhani manusia adalah sesuatu yang halus, ia dapat berpikir, mengingat, mengetahui dan lain sebagainya. Ia bergerak didalam jasad manusia dan sifatnya adalah ghaib. Muslim Afandi, "Al-Qur'an dan Psikologi," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018): 4.

⁶Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, 4.

⁷ Khalifah adalah anugrah yang diberikan kepada manusia dan diberi pertanggung jawaban atau beban agar dapat berjalan sebagaimana fungsinya. Manusia telah diberi wewenang agar dapat memanfaatkan bumi (alam) untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus bsebagai tanggungjawab terhadap kelangsungan hidup alam tersebut. Siti Khasinah, "Hakikat manusia menurut pandangan islam dan Barat," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 13, no. 2 (2013): 296–317.

⁸ Qolbu merupakan bagian organ yang mutlak bagi seluruh tubuh manusia. Namun, bagian ini sangat halus dan dapat menerima sinyal-sinyal dari Allah yang akan berkaitan dengan manajermen qolbu. Qolbu ialah sumber dari realitasrealitas yang dapat dimengerti dan dipahami. Mukhamad Anieg, *Merasakan Tasawuf*, Wahana Akademika, Vol.3, No.1, April, 2016, 23.

Di dalam Qolbu terdapat perasaan moral, memahami dan menghayati tentang benar-salah, baik dan buruk untuk menentukan keputusan yang harus dipertanggung jawabkannya secara sadar. Kualitas qolbu seseorang dapat menentukan dirinya dapat tampil sebagai subjek, atau dapat sebagai wakil Tuhan.Ahmad Mansyur, inovasi Pendidikan Akhlak Berbasis Manajermen Qolbu, Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, Vol. 01, No.01, juliDesember, 2019,26-27.

⁹ Ruh (nyawa) dalam hal ini berarti jasmani. Ruh adalah tubuh halus yang terdapat di seluruh tubuh manusia yang melalui perantara urat nadi dan tersebar di aliran-aliran darah dalam tubuh. Ruh merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap manusia, dan unsur terakhir penyempurnaan proses ciptaan-Nya. Mukhamad Anieg, "Merasakan Tasawuf," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 1 (2016): 23.

Pengetahuan manusia tentang ruh sangat terbatas sehingga tidak dapat mengerti secara rinci arau mendetail tentang hakikat ruh. Namun, ada beberapa

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses belajar dan penyesuaian diri secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat untuk mempersiapkan diri agar mampu mengatasi segala tantangan. Maka dari itu, dengan pendidikan generasi akan mendapatkan bekal untuk mengembangkan potensi

umala' muslim yang mencoba memahami sifat ruh diantaranya Qoyim, dan AlRazy mengungkapkan bahwa, ruh merupakan nurani yang tinggi dan ringan, hidup dan selalu bergerak. Jika anggota tubuh sakit ataupun rusak, ruh tidak mampu bekas-bekas itu dan ruh akan bercerai dengan tubuh tersebut dan pergi kedalam arwah.

Ciri dari ruh yaitu berasal dari Tuhan, bukan berasal dari tanah atau bumi. Ruh juga hidup meskipun kita taksadar ataupun sedang tertidur. Karena ruh ini sangat halus dan lembut maka wujudnya serupa dengan wadahnya atau bentuknya serupa dengan tempatnya. Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001), 95

¹⁰ afs yang berarti Diri, Ego. Nafs memiliki banyak makna konotasi. Namun, secara umum ia digolongkan menjadi dua makna, yaitu yang pertama, cakupan makna dari amarah dan syahwat dalam diri manusia. Sedangkan makna kedua, menjadi hakekat manusia. Ia adalah jiwamanusia dan hakekatnya, hanya saja nafs ini dapat terwujud multi dimensi, namun tergantung dengan keadaannya. Maka jika nafs terkendali jiwa seseorang akan tenang, seperti Firman Allah: "Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada tuhanmu dengan hati yang tenang lagi diridhai-Nya". Anieg, 24.

¹¹ Aql atau akal budi yang dimaksud pada ilmu tentang hakikat segala sesuatu yang terdapat dalam hati. Seringkali akal dimaksudkan pada ilmu yang mengetahui segala ilmu. Ilmu adalah suatu sifat yang akan menempati sebuah wujud dan tiada disifati. Sedangkan akal adalah sifat orang yang berilmu. Mukhamad Anieg, *Merasakan Tasawuf*, Wahana Akademika, Vol.3, No.1, April, 2016, 24.

¹² Fitrah berasal dari kata fathara yang artinya menjadikan. Fitrah juga berarti ciptaan, yang mana setiap maujud disifati dengannya pada masa awal penciptaannya, sifat pembawaan manusia. Fitrah harus di tumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata melalui pendidikan agar menjadi lebih baik. Muslim Afandi, *Al-Qur'an dan Psikologi*, Medina-Te, Vol.18 No.1, Juni, 2018, 79.

Sedangkan menurut Qurais Syihab, fitrah tidak terbatas hanya sebagai fitrah keagamaan saja namun, juga mencakup fitrah lainnya juga. Beliau juga berpendapat bahwa tidak hanya surat ar-rum saja namun masih banyak lagi ayat yang membicarakan ayat lainnya dan menceritakan potensi manusia meskipun tidak ada kata tambahan kata fitrah. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2009), 74.

mereka sebagai insan kamil agar dapat mengarungi kehidupan masyarakat dan pewarisan budaya.¹³

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang sesuai pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I, disebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya buat memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.”¹⁴

Pendidikan dalam artian di atas yaitu pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah peserta didik mampu mengembangkan potensi diri sesuai dengan fitrahnya yang hasilnya diharapkan untuk mewujudkan kualitas manusia yang memiliki kekuatan spiritual, *life skill*, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, dan kepribadian. Selain itu, pendidikan menyiapkan dan menjadikan generasi bangsa sebagai manusia yang cerdas dan berkualitas untuk meningkatkan peranannya dalam dirinya sendiri maupun masyarakat di masa depan.¹⁵ Willis menyebutkan pendidikan merupakan sebuah proses dan hasil. Yaitu proses pendewasaan manusia yang dilakukan dalam berbagai aktifitas belajar dari pengalaman hidup seperti berpikir, bergerak, merasa, berbicara dengan hasil perilaku yang kemudian terbentuklah hukum, undang-undang, lembaga sosial dan keagamaan, teknologi, bahasa dan lain sebagainya dari generasi ke generasi.¹⁶

Pendidikan memiliki peran utama yaitu melahirkan generasi-generasi pemimpin yang memiliki karakter yang kuat,

¹³Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

¹⁴Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 115.

¹⁵Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 32–33.

¹⁶Yusron Masduki, Karoma Burlian, dan Yulsaini, *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran* (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 3.

tegas dan siap menghadapi dan menanggung resiko sepahit apa pun untuk memperjuangkan kebenaran, kemanusiaan dan keadilan. Menurut Ki Hajar Dewantara “Pendidikan secara umum yaitu upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Dalam pengertian tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu, agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan anak-anak yang di didik sesuai dengan dunianya”.¹⁷

Berdasarkan pengertian pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, dapat dijelaskan dalam ayat Al-quran surat Al-Maidah ayat 100:

فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ

Artinya: “Maka takutlah kepada Allah, hai orang-orang yang berakal agar kamu beruntung”.

Ayat Alquran di atas Allah menyerukan manusia untuk menggunakan akalnyanya dan memanfaatkan supaya memikirkan dan merenungkan ciptaan Allah, sehingga dapat membuahke iman terhadap Allah SWT, terhadap keEsaan-Nya dan keAgungan-Nya. Hal ini akan tampak peranan akal manusia yang melalui proses pemikiran manusia yang akan mampu menghantarkan manusia menuju keimanan¹⁸ atau kekufuran. Jika akalnyanya digunakan sebagaimana fungsinya maka akan dapat menghantarkan akalnyanya menuju keimana, ketaqwaan¹⁹ serta berakhlak mulia²⁰ kepada Allah SWT. Selain itu, akallah yang

¹⁷Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2012*, 14. (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2012), 14.

¹⁸ Iman menurut bahasa berarti percaya, menurut istilah iman adalah membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan), Kementerian Agama Republik Indonesia, Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VII, Katalog Dalam Terbitan (KDT), Jakarta, 2014, 9, dan baca Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, Op.Cit, hlm.8

¹⁹ Bertaqwa, menurut Ibnu Abbas, bertaqwa adalah orang yang takut terjerumus dalam syirik, dosa besar, perbuatan keji, Al Kaaf Zakiy dan Habib Abdullah, *AjaranAjaran Kegaiban, CV Pustaka, Bandung, 2008, hlm.186* (Bandung, 2008, hlm.186: CV Pustaka, 2008), 186.

²⁰ Menurut al Washili, akhlak yang baik adalah akhlak yang menyenangkan manusia pada waktu suka dan duka. Sahal Ats-Tsauri berkata bahwa akhlak yang baik adalah sekurang-kurangnya menanggung penderitaan

menghantarkan manusia kepada aqidah, akal juga yang mengendalikan, menguasai dari kesesatan dan kemusyrikan.

Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Yusuf al-Qardhawi yaitu pendidikan manusia seutuhnya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya dan akal dan hatinya. sehingga pendidikan Islam dapat membuahkan insan buat hidup baik dalam keadaan tenang, serta dapat menyiapkan buat menghadapi rakyat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya.²¹ Manusia akan mengalami kehidupan yang baik, jika memiliki pendidikan Islam yang baik untuk menyiapkan dan mengendalikan diri dari berbagai tantangan yang mengancam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan dijadikan sebagai pedoman di dalam hidup tumbuh dan berkembangnya anak-anak.²²

Fazlur Rahman mengemukakan tujuan pendidikan Islam secara tegas yaitu melalui pendidikan moral (tarbiyah) untuk menanamkan komitmen-komitmen nilai dan melalui pengajaran (ta'lim) untuk mengomunikasikan pengetahuan ilmiah. Pendidikan sesungguhnya, senantiasa mengarahkan seseorang menjadi pribadi yang berwawasan iman dan takwa serta mempunyai kemampuan baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor yang seimbang.²³

Pendidik juga harus menempatkan peserta didiknya sebagai subyek, bukan Objek pendidikan. Yang memiliki arti bahwa peserta didik diberi ruang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi potensi-potensinya dan kemudian berekspresi secara kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan pendidik atau biasa disebut pamong oleh Ki Hajar Dewantara adalah seseorang yang menuntun dan mengarahkan proses pengekplorasian potensi-potensi peserta didiknya agar terarah dan tidak destruktif bagi dirinya sendiri dan sesamanya. Metode yang digunakan Ki Hajar Dewanatara dalam pendidikan tidak memakai syarat paksaan, karena pada dasarnya

orang lain, tidak membalas kezaliman orang lain, memintakan ampun kepada Allah terhadap orang yang berbuat zalim dan belas kasih kepadanya, Ujam Jaenudin, Op.Cit, hlm.84, dan baca Syahidin, Op.Cit, hlm.73

²¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millenium III* (Jakarta KENCANA: KENCANA, 2014), 6.

²²Kurniadin dan Machali, *Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 114.

²³Saihu Saihu, "Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 92.

kebanyakan fenomena sekarang, pendidik hanya mengajarkan materi dan memaksa peserta didiknya menjadi pintar secara langsung tanpa arahan.

Menurut Taman Siswa Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*culturel national*) yang ditujukan keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat Negara dan rakyatnya agar dapat bekerja sama dengan bangsa lain untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia”.²⁴

pada dasarnya Pendidikan merupakan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yg berlangsung dalam lingkungan tertentu. hubungan ini disebut hubungan pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik pada pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadinya ke arah yg positif, baik bagi dirinya juga lingkungannya. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan bisa berfungsi untuk mengembangkan potensi serta aktual yg pada dimiliki peserta didik, karena peserta didik bukanlah gelas kosong yg harus di isi dari luar.²⁵

guru adalah orang yg bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya dapat berbagi berbagai potensi yg dimiliki siswa tadi. guru ialah orang yg sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya, di sekolah pengajar akan menjadi panutan atau model bagi peserta didiknya.

Menurut Kunandar, guru merupakan salah satu komponen penting. guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yg besar serta strategis. Hal ini ditimbulkan gurulah yg berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yg langsung berhadapan dengan peserta didik buat menyalurkan ilmu pengetahuan serta teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan serta keteladanan. dari hal pada atas Kunandar pula mengungkapkan bahwa guru memiliki misi dan tugas yang berat, namun mulai dalam mengantarkan tunas-tunas

²⁴Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: *Majlis Luhur Persatuan Taman Siswa*, 1977), 15. (Yogyakarta: *Majlis Luhur Persatuan Taman Siswa*, 1977), 15.: *Majlis Luhur Persatuan Taman Siswa*, 1977), 15.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

bangsa ke puncak cita-cita. Oleh sebab itu, telah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yg berkaitan menggunakan tugas serta tanggung jawabnya. dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis juga nonakademis.

Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Menurut UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang PERLINDUNGAN ANAK Pasal 9 ayat satu “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya²⁶ sesuai dengan minat dan bakatnya”²⁷

Dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa guru adalah unsur yang sangat penting pada dunia pendidikan, tanpa adanya pengajar maka suatu pendidikan tidak akan bisa dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki tugas yang berat pada dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut bisa menguasai bahan pembelajaran, melainkan guru itu juga harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, bisa mengevaluasi yang akan terjadi belajar, serta mampu membuat peserta didik untuk mengaktualisasikan banyak sekali potensi yg dimilikinya, yg mana semua itu bisa diperoleh seseorang guru apabila menguasai kompetensi guru. Jadi, seorang guru dapat melaksanakan pendidikan dengan baik jika telah menguasai kompetensi guru.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal ini tidak hanya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang

²⁶ Menurut Kartono, Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil/tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. Hamdani,139.

²⁷Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, secara global “bakat” itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteleligensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (cery superior) disebut juga sebagai talented child,yakni anak berbakat, Muhibbin Syah, .135.

kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assessment*). Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.²⁸

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.²⁹

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu memiliki perbedaan-perbedaan. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini karena dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik di bawa.

Di dalam fungsinya untuk menjamin dan mengembangkan kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an.³⁰

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu potensi yang punya nilai jual. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta

²⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 15.

²⁹Khanifatul, *PEMBELAJARAN INOVATIF: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 11.

³⁰Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 9 (Yogyakarta: Teras, 2009), 9.

didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.

Tujuan umum inilah yang dijadikan dasar dan pedoman bagi penyusunan kurikulum untuk semua lembaga pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud, Pemerintah melalui jajaran Departemen Pendidikan Nasional telah mengupayakan berbagai langkah strategi melalui pengkajian dan evaluasi yang komprehensif mulai dari pusat sampai ke daerah seluruh Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan individu (anak). Dalam lingkungan sekolah, anak mengalami proses belajar mengajar³¹, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses belajar tersebut tertuju pada pencapaian perkembangan anak didik secara optimal.

Sebagai amanah Allah, tentunya menjadi kewajiban orang tua atau para pendidik untuk memberikan pendidikan kepada anak sejak kecil agar menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.³²Diungkapkan oleh Darajat bahwa “

³¹ Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Di samping itu ada beberapa definisi lain, yang dirumuskan secara rinci dan tampak bertingkat. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga mengajarnya bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar - mengajar di kelas. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pengajaran seperti ini ada juga yang menyebutnya dengan pengajaran yang intelektualistis. Sardiman A.M., 47-48

³²Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 24. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 24.

Pembentukan identitas anak menurut Islam dimulai jauh sebelum anak diciptakan”.³³

Pertumbuhan dan perkembangan anak sudah dimulai sejak ia lahir. Banyak perubahan yang nampak, baik meliputi jasmani, rohani maupun jiwa. Perkembangannya ini berjalan tahap demi tahap antara periode ke periode berikutnya yang saling menunjang dan mempunyai karakteristik yang berbeda. Pendidikan merupakan salah satu upaya penting bagi perkembangan kecerdasan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. ”Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual”.³⁴

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan merupakan masa terjadinya perkembangan yang sangat pesat dan terbaik di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan seseorang.³⁵ Sujiono mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁶

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan jauh berbeda dari orang dewasa. Sifat keingintahuan yang sangat tinggi, kaya dengan fantasi namun juga kerap bosan dan tidak memiliki fokus lama pada suatu hal. Mereka memiliki sifat jujur dan pemaaf, tetapi mereka juga memiliki sifat mementingkan diri sendiri. Anak usia dini juga merupakan peniru yang ulung, semua yang dialami dari lingkungan akan diserap dan diulang kembali hingga kemudian menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah

³³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 38.

³⁴Abdul Aziz, *Mendidik Anak Dengan Cerita* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 17.

³⁵Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), 5.

³⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 42 (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 42: PT. Indeks, 2009), 42.

tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia kurang dari 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun).³⁷ Sedangkan data badan data badan pusat statistik yang ada di Rembang saat ini terdapat 91.251 anak yang ada di Rembang, dari jumlah tersebut 43.909 merupakan anak usia (0-4 tahun), 47.342 yang merupakan anak prasekolah (5-9 tahun).³⁸

Usia dini merupakan fase emas bagi pertumbuhan anak di mana kapasitas otak berkembang secara maksimal pada dimensi intelektual, emosi, dan sosial anak. Dengan demikian, pemberian gizi, kesehatan, dan pendidikan yang berkualitas perlu menjadi perhatian.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga paling besar di Indonesia yang keberadaannya dijamin oleh Undang-undang No 23 Tahun 2003. Di Indonesia jumlah Tk 3.764.811 siswa, RA 1.317.1445 siswa, KB 2.129.401 siswa, TPA 53.734 siswa dan SPS 596.970 anak usia dini di Indonesia 2020 mencapai 19.118.894 anak, tetapi yang masuk dalam lembaga pendidikan hanya 7.873.572 anak atau angka partisipasi kasar (APK) PAUD Nasional hanya mencapai 41,18%.³⁹ Dalam hal ini yang masuk dalam kemendikbud dan kemendiknas tidak lebih dari 41,18%. Dengan demikian pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi agar peningkatan APK pada tahun sekarang dan selanjutnya lebih maksimal, karena dengan pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan dimasa mendatang dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sekarang sudah mulai dirasakan dan pengaruhnya terhadap karakter anak untuk menjadi anak yang cerdas dan kreatif. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan berbagai upaya dalam memberikan pembinaan terhadap anak sejak lahir hingga usia beranjak enam tahun dengan memberikan

³⁷<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/anak-usia-dini-di-indonesia-capai-3083-juta-pada-2021>

³⁸<https://rembangkab.bps.go.id/statictable/2020/05/12/690/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-rembang-2019.html>

³⁹Ade Nasrun, Arna Ristiyanti Tarida, dan Alriza Khadafy, *Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Banten: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020), 1.

rangsangan pendidikan agar membantu tumbuh kembangnya jasmani serta rohani sehingga anak mempunyai persiapan dalam melanjutkan pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang berfokus pada arah pertumbuhan dan perkembangan yang di dalamnya terdapat beberapa aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kognitif (daya pikir, cipta dan pengetahuan), sosial emosional (kecerdasan emosi), bahasa (komunikasi berbahasa dan keaksaraan), nilai agama dan moral (sikap, perilaku, moral dan beragama), serta yang terakhir seni.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 5 menyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional dan seni.⁴⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan K13 (kurikulum PAUD 2013) tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) diantaranya Nilai Agama dan Moral meliputi mengetahui agama dirinya, bersikap jujur, bertoleransi dan lain-lain, Fisik Motorik meliputi melipat, menendang bola, menggantung dan lain-lain. Aspek Sosial Emosional meliputi mampu mengikuti aturan yang tersedia, mudah bergaul, mengetahui keinginan diri sendiri dan lain-lain. Aspek bahasa meliputi memahami alur cerita serta menceritakan kembali, mampu mengungkapkan bahasa verbal dan non-verbal seperti mampu mengungkapkan keinginannya, melakukan kegiatan dengan buku dan lain-lain. Aspek seni meliputi kegiatan yang mengeksplor kemampuan anak dengan kegiatan-kegiatan yang belum pernah dilakukan anak seperti bermain alat-alat perkusi, menari sambil bernyanyi, melakukan kegiatan seni rupa dan lain-lain. Aspek Kognitif meliputi anak mengenal dan mampu menyampaikan berbagai benda yang ada disekitarnya seperti nama benda, warna

⁴⁰ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017), 7

benda, bentuk benda, pola, ukuran, sifat, tekstur, fungsi suara, dan lainnya, serta mampu memecahkan masalah dan lain-lain.⁴¹

Menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 tentang perkembangan kognitif adalah berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya berbagai benda dalam bentuk gambar.⁴² Aspek kognitif dalam diri seseorang memiliki peran yang penting karena kognitif diartikan sebagai kemampuan memperhatikan, mengamati, mengingat tentang pengetahuan yang luas dan umum, berbahasa, daya cipta (kreativitas), daya nalar (berpikir), serta daya ingat.⁴³ Aspek kognitif merupakan kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang sehingga dapat menilai, menghubungkan dan mempertimbangkan suatu pengalaman atau kejadian sehingga mereka mampu memecahkan masalah dan berpikir kompleks.⁴⁴

Anak yang berusia 2-7 tahun memiliki cara berpikir yang dinamakan dengan praoperasional dimana anak sudah mampu menunjukkan adanya peningkatan dalam berpikir simbolik atau mampu mempresentasikan pengalaman melalui gambar, dan benda-benda yang ada disekitar. Berkembangnya kemampuan berpikir, dapat membuat anak menjadi mudah dalam menguasai pengetahuan yang luas dan umum sehingga anak memiliki kesiapan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁵

Berdasarkan peraturan tersebut, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang sangat penting yang harus dikembangkan dalam diri anak. Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan

⁴¹Mareta wahyuni, Irma yuliantina, dan Utin Ritayanti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015), 8–9.

⁴² Permendikbud, “137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” 25 Maret 2018, <https://luk.staff.ugm.ac.id>.

⁴³Yuliani Nurainin Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 3.3 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 3.3.

⁴⁴Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan:Perdana publising, 2016), 34 (Medan: Perdana publising, 2016), 34.

⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 46-47.

motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga anak dapat berfikir. Dalam Dictionary of Psychology, perkembangan merupakan tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organisme-organisme tersebut.⁴⁶ Sedangkan menurut Santrok dan Yussen (dalam Mulyani Sumantri), perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pemuatan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan.⁴⁷ Salah satu aspek yang mengalami perkembangan manusia adalah kognitif.

Untuk menumbuhkan aspek kognitif anak perlu adanya kegiatan dengan menggunakan Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak TK pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya dan menyenangkan. Akan tetapi dibanyak pengalaman lapangan, seorang guru jarang memanfaatkan fungsi ini secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan dengan dua variabel diluar kontrolnya, yaitu cakupan isi pembelajaran yang telah diterapkan terlebih dahulu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dan anak yang membawa serangkaian kemampuan awal, sikap dan karakteristik perseorangan lainnya kedalam situasi pembelajaran. Dalam konteks sekolah sumber informasi adalah guru dan penerimanya adalah anak. Guru dapat menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada anak. Media dapat menolong guru memberikan sebagian informasi kepada anak. Hasil yang positif dalam belajar akan didapat apabila media direncanakan dengan baik dalam penggunaan dikelas.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memungkinkan materi pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum⁴⁸ pendidikan dapat

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 41

⁴⁷Sitti Aisyah Mu'min, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget," *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2013): 1. . <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/292/282>

⁴⁸ "Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembangan kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling

tersampaikan dengan baik. Strategi pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar.⁴⁹

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan seorang guru, akan mendapat hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar⁵⁰ juga merupakan pemelihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (Gropper).

Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula. Strategi Pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Peranan strategi

berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran, dan sistem itulah yang menjadi pedoman pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar dikelas. Dengan demikian maka dapat dikatakan sistem pengajaran merupakan pengembangan dari dari sistem kurikulum yang digunakan”.

⁴⁹ Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Dalam hubungan ini, salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui contact-hours di dalam hubungan guru-siswa. Contact-hours atau jam-jam bertemu antara guru-siswa, pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi di muka kelas seperti biasanya. Untuk tingkat perguruan tinggi peranan Contact-hours ini sangat penting sekali. Sardiman A.M. , 147

⁵⁰ Titik tolak untuk penentuan strategi belajar mengajar adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas. Agar siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini tampak sangat sederhana, tetapi sukar dipraktikkan karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Sekalipun demikian, strategi harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif. Hamdani, Op.Cit, 54

pengajaran itu lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat.

Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa. Di sini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya. Strategi pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁵¹ Kebutuhan itu tumbuh karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. “Dissatisfaction is essential element in motivation”. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kebutuhan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkan dan dibutuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin disaat lain tidak lagi menarik dan tidak dibutuhkan lagi.⁵²

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikologi menyebutkan motivasi⁵³ sebagai konstruk hipotetis yang digunakan

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016, 3

⁵² Sardiman A.M. Op.Cit, 78

⁵³ Menurut Mc. Donald, mengatakan elemen penting dalam motivasi sebagai berikut:

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan kejelasan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.⁵⁴

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang

Salah satu prinsip perkembangan anak usia dini adalah belajar melalui media. Penggunaan media yang sesuai untuk anak usia dini dalam pengembangan aspek kognitif memiliki peranan yang sangat besar. Manfaat penggunaan media dalam pengembangan aspek kognitif yaitu untuk membantu anak dalam memahami berbagai konsep benda yang bersifat nyata dapat disajikan dalam bentuk konkrit sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh anak.⁵⁵ Media pembelajaran adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer, flashcard, wayang bergambar dan lain sebagainya.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”. Afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang /terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Sardiman A.M. , 74

⁵⁴ Hamzah B. Uno, Op.Cit, 3-4.

⁵⁵ Isa bella Hasiana. Aniek Wirastania, “*Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kartu Angka pada Taman Kanak-kanak Kelompok A*,”62.

Alat-alat tersebut merupakan media mana kala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan⁵⁶

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau motivasi dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan, dan belajar⁵⁷ merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap pendidikan dan setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁵⁸ Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengusahakan suatu lingkungan dimana siswa diberi kesempatan untuk mewujudkan minat, bakat serta kemampuan secara optimal sehingga siswa itu akan mewujudkan dirinya serta dapat berfungsi dengan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dirinya maupun dengan kebutuhan masyarakatnya. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada belajar siswa atau cara pembelajaran di madrasah yang dialami oleh siswa baik ketika siswa di lingkungan madrasah, maupun di luar lingkungan madrasah (rumah) ataupun di masyarakat.

⁵⁶Wina Sanjaya, *Media Komunikasi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)*, 57. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 57.

⁵⁷ Beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Cronbach memberikan definisi : Learning is shown by a change in behavior as result of experience.”

b. Harold Spears memberikan batasan: learning is a observe, to read, to imitate, to Etty something themselves, to listen, to pflow direction.

c. Geoch, mengatakan : learning is a change in performance as a result of practice Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistis. Sardiman, Op.Cit, 20.

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru; cet. VII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)*, 94

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi ajaran atau didikan yang di rangkum dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun prosedur media. Proses belajar mengajar memuat komponen yang saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut berisi tujuan pengajaran, guru, peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.⁵⁹

Komponen pembelajaran yang sangat berperan penting adalah media pembelajaran, yang merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Adanya media pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.⁶⁰ Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa semakin aktif dalam proses belajar mengajar.

Media dalam pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting digunakan, disebabkan karena perkembangan anak pada masa usia golden age yang pada masa itu anak berada pada masa berfikir konkret. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu nyata melalui media yang nyata. Rasa ingin tahu anak usia dini sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa sehingga akan mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya. Sebagaimana kata-kata bijak “teach less learn more” yang maksudnya agar pendidik tidak perlu mengajar banyak untuk memenuhi rasa ingin tahu anak. Cukup dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terus mempelajari semua yang ada disekitarnya seperti menggunakan media dalam pembelajaran.

Secara umum, media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan seperti memperjelas penyajian materi pelajaran agar tidak

⁵⁹Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: DIVA PRESS, t.t.), 19.

⁶⁰ Sri Marfu'ah, *Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Blog Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sejarah*, Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, 2.

terlalu bersifat verbalistik (lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, mengatasi sikap pasif pada siswa serta membantu guru mengembangkan bahan pembelajaran dan menambah kesenangan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Seiring dengan berjalannya waktu, media pembelajaran juga mengalami perkembangan, karena untuk menutup kelemahan-kelemahan pada media pembelajaran yang telah ada.⁶¹ Menurut Kustandi dan Sutjipto, Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.⁶² Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Perpaduan guru dan anak didik inilah yang melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar yang ada.⁶³ Seorang guru seharusnya sudah menyadari apa yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik. Disini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa didik. Suasana yang tidak menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah dan mudah jenuh adalah hasil dari suasana belajar yang kurang harmonis. Hal ini bisa disebabkan guru kurang menguasai bahan ajar, penggunaan metoda yang monoton, jarang menggunakan media dan sebagainya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.⁶⁴ Di dalam kegiatan belajar mengajar, anak didik adalah sebagai subjek dan

⁶¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 29.

⁶² Kustandi dkk, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 9

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 37 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 37.

⁶⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), 1.

objek dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti dan proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan anak maka diperlukan guru yang kreatif serta berinovatif dalam membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu sesuatu yang berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang bisa membantu guru untuk mempermudah menyampaikan kegiatan pelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun meliputi empat indikator, diantaranya: mampu menyebutkan simbol-simbol huruf (A-Z), mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf yang sama dan memahami antara bunyi dan bentuk huruf.⁶⁵ Guru harus menghargai gaya belajar anak dan modalitas mereka untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan akan membawa perasaan positif bagi anak dan membawa mereka lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru.⁶⁶

Metode pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari beberapa macam dan salah satunya adalah metode bercerita.⁶⁷ Metode bercerita adalah suatu cara dalam penyampaian atau penuturan informasi kepada pendengar melalui lisan.⁶⁸ Metode bercerita merupakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun. Bercerita dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak, melalui pengalaman anak dapat memahami dan mengingat suatu konsep.

⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Lampiran I, 28.

⁶⁶M Fadhilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 4.

⁶⁷Mukhtar Latif,dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenda media Group, 2016), 110.

⁶⁸ Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Lampiran 4.

Menurut Gunarti bercerita adalah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis” Menurut Dhieni bercerita adalah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik”.

Selanjutnya menurut Sujiono metode bercerita adalah “cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan/ penjelasan secara lisan melalui cerita”. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak metode bercerita digunakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar Taman Kanak-Kanak.⁶⁹

Berdasarkan data perkembangan kognitif anak, KB Miftahul Ulum KaranglincaK Kragan Rembang adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang bergerak pada pemenuhan lembaga-lembaga kognitif anak atau yang mengembangkan kognitif anak melalui pembelajaran. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kognitif anak di KB Miftahul Ulum KranglincaK adalah media wayang kardus bergambar, Media wayang kardus bergambar adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif yang terbuat dari kardus, yang dibentuk menjadi sebuah wayang animasi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini serta dikolaborasikan dengan bentuk sesuai tema dengan warna cerah dan menarik, wayang kardus bergambar ini mampu merangsang perhatian dan imajinasi anak dalam mendengarkan sebuah cerita yang disampaikan oleh guru. Wayang kardus bergambar adalah media yang digunakan agar anak bisa melihat

⁶⁹Irdati, “Penerapan Metode Bercerita Untuk Anak Taman Kanak-Kanak” *pedagogi*, vol.III, No. 1 (2008): 58.

langsung apa yang ingin disampaikan sehingga membuat anak lebih tertarik dan tidak menjenuhkan. Selain memberi pengalaman yang menyenangkan dan mengesankan media wayang kardus dapat dibuat oleh guru menggunakan alat dan bahan sederhana dan mudah ditemukan.

KB Miftahul Ulum Karanglincak Kragan Rembang adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pemerintah yang salah satu tujuannya adalah mengembangkan kognitif anak. Hal ini diselipkan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, maupun setelah pembelajaran. Sehingga lembaga ini berhasil menjadi lembaga KB Miftahul Ulum yang menjadi lembaga terpilih diwilayah Karanglincak Kragan Rembang. Terbukti sekarang guru-guru yang ada di KB Miftahul Ulum rata-rata lulusan Sarjana, sehingga anak-anak yang lulus dari KB Miftahul Ulum banyak diminta langsung oleh lembaga SD ataupun MI yang ada di desa Karanglincak.

Atas dasar itu berpijak dari latar belakang diatas penulis perlu mendalami lebih jauh tentang bagaimana mengembangkan Kognitif pada anak melalui **IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KARDUS BERGAMBAR GUNA MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB MIFTAHUL ULUM KARANGLINCAK KRAGAN REMBANG**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Dengan peneliti menyelidiki dan membahas secara detail yang berhubungan dengan penelitian. Dengan adanya fokus penelitian tersebut dapatlah membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian, menentukan metode, dan sampai pada tahap pelaporan.

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti maka penulis memfokuskan pada masalah: Implementasi metode bercerita menggunakan media wayang kardus bergambar guna meningkatkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KB Miftahul Ulum Karanglincak Kragan Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan maka permasalahan yang akan diteliti diuraikan dalam bentuk rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode bercerita menggunakan media wayang kardus bergambar guna meningkatkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KB Miftahul Ulum Karanglincak Kragan Rembang?
2. Apa Kendala dan solusi dalam penggunaan media wayang kardus bergambar guna meningkatkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KB Miftahul Ulum Karanglincak Kragan Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi metode bercerita menggunakan media wayang kardus bergambar guna meningkatkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KB Miftahul Ulum Karanglincak Kragan Rembang.
2. Untuk Mendeskripsikan Kendala dan solusi dalam penggunaan media wayang kardus bergambar guna meningkatkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KB Miftahul Ulum Karanglincak Kragan Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang metode bercerita menggunakan media wayang kardus untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak usia 5-6 tahun, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi sumber pengetahuan bagi peneliti lain atau pembaca.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

- a. Manfaat Peneliti: sebagai bahan perbaikan dari yang sudah dilakukan sebelumnya di kehidupan mendatang dalam mendidik anak usia dini.
- b. Bagi guru: meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, dapat meningkatkan kerjasama antar guru dan meningkatkan kreatifitas seorang guru dalam mengajar.
- c. Bagi anak: peserta didik mendapat pengalaman langsung untuk meningkatkan aspek kognitif melalui metode bercerita menggunakan media wayang kardus bergambar.
- d. Bagi sekolah: dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk menggunakan metode bercerita menggunakan media wayang kardus untuk meningkatkan aspek kognitif anak.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan proposal ini ke dalam tiga bagian, secara garis besar yaitu:

1. Bagian Muka

Dalam bab ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan : yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka : kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori metode bercerita menggunakan media wayang kardus bergambar dan peningkatan aspek kognitif anak, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian : bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Data dan Analisis : bab ini akan dipaparkan laporan data Implementasi metode bercerita menggunakan media wayang kardus bergambar guna meningkatkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KB Miftahul Ulum Karanglincak Kragan Rembang.

BAB V Penutup : bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian Penutup Bagian terakhir ini berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

